

**PEMAHAMAN AKUNTANSI DASAR PADA USAHA MIKRO KECIL
DAN MENENGAH DI DUSUN NGOROK DESA KOPANG REMBIGA*****Understanding of Basic Accounting in Micro, Small and Medium Enterprises
in Ngorok Hamlet, Kopang Rembiga Village*****Baiq Qistinnisa¹, Muhammad Habimullah Aminy², Dara Nida Utamie³,
Triana Lidona Aprilani⁴****^{1,2,3,4}Universitas Islam Al-Azhar****Email: qistinnisa76@gmail.com****Abstract**

This study aims to evaluate the extent to which Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Ngorok Hamlet, Kopang Rembiga Village, Central Lombok Regency understand basic accounting. Although MSMEs have a crucial role in the local economy, many business actors in this area have not implemented accounting records in accordance with existing standards. In this study, a descriptive qualitative method was used by conducting in-depth interviews with five selected business actors. The research findings show that their understanding of basic accounting is still very limited, where most MSME actors do not understand or do not carry out financial records systematically. The factors that cause this include low levels of accounting literacy, non participation in training, and lack of resources. This study recommends that community-based training be held and the use of simple technology as a solution to improve the efficiency of financial management and business continuity through the application of basic accounting in accordance with the Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK EMKM).

Keywords: basic accounting, MSMEs, understanding of accounting, Ngorok Hamlet

Abstrak

Studi ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Dusun Ngorok, Desa Kopang Rembiga, Kabupaten Lombok Tengah memahami akuntansi dasar. Meskipun UMKM mempunyai peran krusial dalam ekonomi setempat, banyak pelaku usaha di daerah ini yang belum menerapkan pencatatan akuntansi sesuai dengan standar yang ada. Dalam penelitian ini, digunakan metode kualitatif deskriptif dengan melakukan wawancara mendalam terhadap lima pelaku usaha yang dipilih. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pemahaman mereka tentang akuntansi dasar masih sangat terbatas, di mana sebagian besar pelaku UMKM tidak memahami atau tidak melakukan pencatatan keuangan secara sistematis. Faktor-faktor yang menyebabkannya antara lain adalah rendahnya Tingkat literasi akuntansi, ketidakikutsertaan dalam pelatihan, dan kurangnya sumber daya. Penelitian ini menyarankan agar diadakan pelatihan berbasis komunitas serta pemanfaatan teknologi yang sederhana sebagai solusi untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan dan kelangsungan usaha melalui penerapan akuntansi dasar yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).

Kata Kunci: akuntansi dasar, UMKM, pemahaman akuntansi, Dusun Ngorok

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu penopang perekonomian Indonesia yang sangat penting. Menurut data

Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Indonesia, UMKM menyumbang lebih dari 60% produk domestik bruto (PDB) dan menyerap sekitar 97% total angkatan kerja di Indonesia. Hal ini menunjukkan peran strategis usaha kecil dan menengah dalam mendorong stabilitas perekonomian, terutama di pedesaan yang seringkali menjadi pusat produksi masyarakat.

Meskipun memberikan kontribusi yang signifikan, UMKM menghadapi sejumlah tantangan, salah satunya adalah kurangnya penerapan akuntansi dasar yang memadai. Pemahaman tentang akuntansi dasar yang membuat pencatatan keuangan yang tidak terstruktur sering kali menjadi penghalang bagi pelaku UMKM dalam mengakses pembiayaan, memahami kondisi keuangan, serta membuat keputusan yang tepat. Untuk itu, telah dirancang Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang bertujuan membantu UMKM dalam menyusun laporan keuangan dengan cara yang sederhana namun tetap memenuhi standar yang berlaku.

UMKM di sektor informal, khususnya usaha keluarga yang berjalan di sekitar Rukun Tetangga (RT), merupakan kelompok ekonomi yang produktif namun seringkali terabaikan dalam studi akuntansi. Oleh karena itu, perlu ada penerapan aplikasi pencatatan digital yang sederhana seperti Bulan Kas, Catatan Keuangan Harian, atau Bukti Warung, yang bisa berfungsi sebagai alat praktis untuk membantu pelaku UMKM dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip akuntansi.

Keunikan dari studi ini terdapat pada usahanya untuk memperlihatkan hubungan yang kuat antara pemahaman akuntansi oleh pelaku UMKM dengan proses digitalisasi serta kemampuan dalam membuat keputusan bisnis. Selain itu, penelitian ini juga mencakup aspek literasi keuangan sebagai fondasi yang krusial, sehingga penerapan akuntansi tidak hanya terbatas pada pencatatan, melainkan juga menjadi bagian dari strategi adaptif dalam menghadapi perubahan teknologi dan dinamika pasar.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai pemahaman akuntansi dasar pada pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Dusun Ngorok Desa Kopang Rembiga.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang berada di Dusun Ngorok Desa Kopang Rembiga. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling dengan kriteria pelaku UMKM yang telah menjalankan usahanya minimal selama 1 tahun. Berdasarkan kriteria tersebut, dipilih 5 informan sebagai narasumber.

Lokasi penelitian ini dilakukan di Dusun Ngorok Desa Kopang Rembiga Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah, sedangkan waktu pelaksanaannya berlangsung selama dua bulan dari bulan April hingga Mei 2025.

Keabsahan data diperoleh dengan menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan data hasil wawancara dari informan yang berbeda untuk memperoleh keabsahan informasi. Teknik analisis data dilakukan dengan langkah-langkah: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan. Teknik ini digunakan untuk mengelompokkan data yang diperoleh dari hasil wawancara agar dapat dianalisis secara sistematis dan mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian dilakukan di Dusun Ngorok Desa Kopang Rembiga Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah. Penelitian ini dilakukan selama dua bulan dari bulan April sampai Mei 2025. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara terhadap 5 pelaku usaha yang bergerak di bidang usaha makanan ringan, seperti keripik dan pisang sale. Lima informan ini dipilih berdasarkan lama usahanya yang telah berlangsung lebih dari satu tahun dan dianggap mampu memberikan informasi yang relevan terhadap penelitian ini.

Akuntansi Dasar pada UMKM

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi dasar oleh pelaku UMKM di Dusun Ngorok masih sangat terbatas. Sebagian besar pelaku usaha belum memahami pentingnya pencatatan transaksi keuangan yang rapi dan sistematis. Hal ini terlihat dari cara mereka mencatat keuangan yang masih sangat sederhana, bahkan beberapa tidak melakukan pencatatan sama sekali. Informan pertama menyatakan bahwa pencatatan keuangan hanya dilakukan secara manual dan terbatas pada pengeluaran besar. Informan kedua mengaku belum pernah mengikuti pelatihan akuntansi, sehingga tidak mengetahui cara menyusun laporan keuangan. Informan ketiga menggunakan buku catatan sederhana untuk mencatat pemasukan dan pengeluaran harian, tetapi tidak menyusun laporan laba rugi atau neraca. Hal ini menunjukkan rendahnya literasi akuntansi serta kurangnya akses terhadap pelatihan dan sumber daya pendukung.

Peningkatan Efisiensi dan Efektivitas Pengelolaan Keuangan UMKM melalui Penerapan Akuntansi Dasar

Pemahaman yang rendah terhadap akuntansi dasar berdampak pada ketidakefisienan dalam pengelolaan keuangan. Dengan tidak adanya laporan keuangan yang rapi, pelaku UMKM kesulitan menilai kinerja usahanya, menentukan harga pokok produksi, atau mengukur laba bersih. Padahal, laporan keuangan sederhana sangat membantu dalam membuat keputusan usaha seperti menambah modal, mengatur stok, atau melakukan pengembangan produk. Peneliti menyarankan penerapan aplikasi pencatatan sederhana seperti Buku Kas, Catatan Keuangan Harian, atau aplikasi digital berbasis Android untuk membantu pelaku usaha menyusun laporan keuangan secara teratur. Selain itu, pelatihan komunitas tentang akuntansi dasar dan literasi keuangan juga diperlukan untuk meningkatkan keterampilan manajemen keuangan pelaku UMKM.

Laporan Keuangan

Dari hasil wawancara, diketahui bahwa sebagian besar pelaku UMKM tidak memiliki laporan keuangan formal seperti laporan laba rugi, neraca, atau arus kas. Informan keempat menyatakan bahwa tidak tahu bagaimana cara membuat laporan keuangan, sementara informan kelima hanya menyimpan catatan pembelian bahan baku dan hasil penjualan. Ketidadaan laporan keuangan menyebabkan pelaku usaha sulit memperoleh bantuan permodalan dari lembaga keuangan atau pemerintah karena tidak dapat menunjukkan kinerja keuangannya secara tertulis. Oleh karena itu, penting bagi pelaku UMKM untuk mempelajari penyusunan laporan keuangan dasar agar usaha dapat berkembang dan mendapatkan kepercayaan dari pihak eksternal seperti bank atau investor.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pemahaman akuntansi dasar pada pelaku UMKM di Dusun Ngorok Desa Kopang Rembiga masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari belum diterapkannya pencatatan keuangan secara sistematis dan sesuai standar oleh sebagian besar pelaku usaha. Faktor-faktor penyebab rendahnya pemahaman ini antara lain adalah kurangnya pengetahuan, tidak adanya pelatihan, serta keterbatasan sumber daya manusia dan teknologi. Penerapan sistem akuntansi dasar berpotensi meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan keuangan UMKM. Penggunaan aplikasi sederhana dan pelatihan berbasis komunitas dapat menjadi solusi dalam meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam menyusun laporan keuangan dan pengambilan keputusan usaha.

SARAN

Diperlukan pelatihan dan penyuluhan secara berkala kepada pelaku UMKM mengenai pentingnya akuntansi dasar dan penyusunan laporan keuangan sederhana. Pemerintah desa dan lembaga terkait diharapkan dapat menyediakan akses terhadap teknologi pencatatan keuangan yang mudah digunakan, seperti aplikasi pencatatan digital berbasis mobile. Lembaga pendidikan tinggi dapat berperan aktif dalam memberikan pendampingan serta menyelenggarakan program pengabdian masyarakat berbasis literasi akuntansi kepada UMKM di daerah pedesaan. Pelaku UMKM diharapkan memiliki kesadaran dan kemauan untuk terus belajar dan meningkatkan kemampuan dalam manajemen keuangan agar usahanya dapat berkembang secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- American Institute of Certified Public Accountants (AICPA). (2012). *Accounting Terminology Guide*.
- Harahap, S. S. (2011). *Teori Akuntansi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)*. Jakarta: IAI.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). (2023). *Arti kata akuntansi*. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Kartikahadi, A., Sinaga, R. U., Syamsuddin, L., & Andayani, Y. (2015). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2023). *Laporan Tahunan Perkembangan UMKM*.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2016). *Intermediate Accounting (IFRS Edition)*. Wiley.
- Munawir. (2007). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Sofyan Syafri Harahap (2011). *Teori Akuntansi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- Warren, C. S., Reeve, J. M., & Duchac, J. E. (2017). *Accounting*. Cengage Learning.



Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Kieso, D. E. (2015). *Financial Accounting*. Wiley.